

## PEMBINAAN CALON KHATIB DI MASJID AT-TAQWA WANASABA DAYA DUSUN EROT MAKMUR

Harmaen<sup>1</sup> Ahmad Safwan Surya Iswan<sup>2</sup> Nurussobah<sup>3</sup> Sukrin<sup>4</sup> Masithoh<sup>5</sup> Izzatul Muttaqin<sup>6</sup> Sri Apriani<sup>7</sup>  
Mustapa Bakri<sup>8</sup> Malik Abdul Aziz<sup>9</sup> Siti Asiah<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>2,4,7</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>1,3,8</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>5,6,9</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

Email: [hamaenmaenk@gmail.com](mailto:hamaenmaenk@gmail.com)<sup>1</sup>, [safwansuryaahmad@gmail.com](mailto:safwansuryaahmad@gmail.com)<sup>2</sup>, [shobahnurus15@gmail.com](mailto:shobahnurus15@gmail.com)<sup>3</sup>,

[anakmabara@gmail.com](mailto:anakmabara@gmail.com)<sup>4</sup>, [rahmathadisaputra26@gmail.com](mailto:rahmathadisaputra26@gmail.com)<sup>5</sup>, [izzatulmuttaqin@gmail.com](mailto:izzatulmuttaqin@gmail.com)<sup>6</sup>,

[sriapriani070420@gmail.com](mailto:sriapriani070420@gmail.com)<sup>7</sup>, [mustapabakri99@gmail.com](mailto:mustapabakri99@gmail.com)<sup>8</sup>, [zenitsukun191@gmail.com](mailto:zenitsukun191@gmail.com)<sup>9</sup>,

[dkbelief@gmail.com](mailto:dkbelief@gmail.com)<sup>10</sup>

### Abstract

*Khatib is a person who plays a role in reading the sermon at Friday prayers. However, the phenomenon that occurred in Erot Makmur Hamlet that there are few people who become preachers, this is then be the center of attention in research. Guidance for preacher candidates be a solution in producing the next generation and providing a new variation at the Friday prayer sermon, and can increase the number of existing preachers. Implementation of preacher development through several stages in the form of searching for ideas through internal deliberation, selection of preachers through qualification standards, testing and evaluation of preachers. The research method applied in the form of: qualitative research with the type of field research (field research) and data obtained through interviews, observation and documentation. In the process of fostering prospective preachers, guidance and teaching developed through the STAD (Student Team Achievement Division) which is a guided learning model in which several people are grouped in small groups and by using worksheets to master the material together with way to help each other. As for the results obtained, one of the prospective preachers who has received coaching and already well prepared, allowed to appear on the pulpit as Friday preacher at the At-Taqwa mosque in Erot Makmur Hamlet, while other prospective preachers will be allowed to appear in the wee.*

**Keywords:** Guidance, Friday Preacher, Erot Makmur Hamlet

### Abstrak

Khatib merupakan orang yang berperan dalam pembacaan khutbah saat sholat jumat. Namun fenomena yang terjadi di Dusun Erot Makmur bahwa keberadaan khatib terbilang sedikit, hal ini kemudian menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Pembinaan calon khatib menjadi solusi dalam menghasilkan generasi penerus serta memberikan variasi yang baru pada saat khutbah sholat jumat, serta dapat menambah jumlah khatib yang ada. Implementasi pembinaan khatib melalui beberapa tahapan berupa pencarian gagasan melalui musyawarah internal, seleksi khatib melalui standar kualifikasi, pengujian dan evaluasi khatib. Metode penelitian yang diterapkan berupa penelitian kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan) dan data diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles & Huberman. Dalam proses pembinaan calon khatib, bimbingan dan pengajaran dikembangkan melalui model STAD (Student Team Achievement Division) yakni suatu model pembelajaran terbimbing dimana beberapa orang dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dengan menggunakan lembar kerja untuk menguasai materi secara bersama-sama dengan jalan saling membantu satu sama lain. Adapun hasil yang didapatkan, salah satu calon khatib yang sudah mendapatkan pembinaan dan persiapan yang sudah baik, diizinkan tampil di atas mimbar sebagai khatib jumat di masjid At-Taqwa di Dusun Erot Makmur, sedangkan calon-calon khatib yang lain akan diizinkan tampil di minggu-minggu selanjutnya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat di Dusun Erot Makmur.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Khatib Jumat, Dusun Erot Makmur

## 1. PENDAHULUAN

Sholat jumat adalah sholat yang diwajibkan kepada laki-laki muslim, merdeka, aqil baligh, sehat serta tidak sedang melakukan perjalanan jauh dan mendengar azan.<sup>1</sup> Kewajiban sholat jumat juga Allah SWT sudah tegaskan dalam AL-Qur'an surah Al-Jum'ah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat jumat. Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* (QS Al-Jum'ah: 9)

Maksud dari ayat di atas bahwa, apabila Imam telah naik mimbar dan Muadzin telah adzan di hari jumat maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muadzin dan meninggalkan semua jenis pekerjaan yang saat itu sedang dikerjakan. Banyak juga hadits yang menjelaskan tentang pelaksanaan sholat jumat, diantaranya dari hadits Abu Daud yang artinya " *Dari Thariq bin Syihab, dari Rasulullah SAW bersabda "Sholat jumat itu wajib bagi setiap muslim dalam jamaah, kecuali empat yaitu hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang sakit."* (HR. Abu Daud)<sup>2</sup>

Semua perintah menunaikan sholat jumat bagi seluruh muslim berdasarkan ayat dan hadits tersebut merupakan kewajiban. Sehingga dalam menjalankan sholat jumat tidak lepas dari khutbah jumat yang disampaikan oleh khatib. Menurut Al-Ghazali seperti dikutip oleh Samsuri Siddiq bahwa khatib adalah para penasehat, para pemimpin dan para pemberi peringatan, yang memberikan nasehat dengan cara yang baik, yang mengarang dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan kampung akhirat untuk melepaskan orang yang karam dalam gelombang dunia.<sup>3</sup>

Esensi khutbah sebagaimana telah dijelaskan bahwa dimana seorang khatib mampu mengajak jamaah mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sehingga dalam hal ini seorang khatib membutuhkan sesuatu seperti kecakapan dalam berbicara agar apa yang disampaikan dapat meyakinkan orang yang mendengar.

<sup>1</sup>Zuhaeli, "Fikhu Islami wa adillahu", Damaskus: Darul Fikr, 2004, hlm. 312.

<sup>2</sup>Muh Anis, dkk, "Shalat dan Khutbah Jumat di Sinjai (Telaah Penomena Nongkrong di Luar Masjid Saat Khutbah Jumat)", Jurnal Mimbar, Volume 6 Nomor 1, 2020, hlm. 51.

<sup>3</sup>Lutfhi Yuhesdi, "Retorika Khatib dalam Menyampaikan Khutbah Jumat", Jurnal: Al-Hikmah Dakwah dan Komunikasi, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 62.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang khatib, minimal memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas dan teruji agar para jamaah merasa puas. Sehingga hal ini menghendaki seorang khatib memiliki beberapa kemampuan dasar, diantaranya:<sup>4</sup>

a. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi tersebut adalah proses agar bagaimana suatu pesan dari da'i dapat tersampaikan kepada pendengar sesuai dengan keinginan da'i.

b. Kemampuan Penguasaan Diri

Adapun maksudnya bahwa seorang khatib harus mampu menguasai dirinya agar dalam penyampaian tidak terlihat sombong bahkan angkuh.

c. Kemampuan Psikologis

Seorang khatib harus tahu kondisi apa yang dibicarakannya, apakah sesuatu dalam keadaan sedih atau gembira.

d. Kemampuan Pengetahuan Umum

Seorang khatib yang baik mampu mengikuti perkembangan zaman, misalnya saja saat ini kita hidup di era teknologi, maka sudah seharusnya jika seorang khatib memiliki pengetahuan tentang era tersebut.

Sehingga sebagaimana telah dijelaskan bahwa tidak semua orang mampu menyampaikan khutbah mengingat peran khatib yang besar di dalam menyampaikan nasehat, maka hal ini juga terjadi di Dusun Erot Makmur. Dimana yang menjadi khatib dapat dikatakan hanya dua orang yang setiap minggunya bergiliran atau bergantian menyampaikan khutbah jumat. Hal ini berdampak pada timbulnya rasa bosan dikalangan jamaah sholat jumat, dikarenakan materi yang disampaikan selalu diberikan oleh orang yang sama dan dalam konteks pembahasan yang hampir sama.<sup>5</sup> Berdasarkan hal tersebut, program pembinaan calon khatib menjadi solusi dengan tujuan melahirkan generasi pembaca khutbah, sehingga dapat memberikan nuansa baru di Dusun Erot Makmur, serta menambah jumlah khatib yang ada.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 63.

<sup>5</sup>Wawancara Bersama Bapak Samsul Selaku Kepala Dusun dan Khatib Dusun Erot makmur di Masjid At-Taqwa, 27 Februari 2022, pukul 11:00 WITA.

## 2. METODE

### a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.<sup>6</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok dan organisasi tertentu dalam sudut pandang yang utuh.<sup>7</sup>

Sehingga dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan karena hasil yang dikehendaki oleh peneliti berupa data-data atau ucapan serta perilaku calon khatib, sehingga dapat diamati dan dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini dikembangkan melalui *field research*, dimana pengumpulan data dilakukan di lapangan. Keberhasilan dari bimbingan yang dilakukan akan diamati melalui proses pengamatan langsung di lapangan.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit, individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Dusun Erot Makmur yang kurang lebih berjumlah 40 orang.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm.2.

<sup>7</sup>Pupu Saiful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Volume 5 Nomor 9, Juni 2009, hlm. 2.

<sup>8</sup>Sugiono, “*Statistika Penelitian*”, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 55.

<sup>9</sup>Wawancara Bersama Amrul Hadi Selaku Ketua Remaja Remaja Dusun Erot Makmur di Posko KKP-PAR, 16 Februari 2022, pukul 16:00 WITA.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>10</sup> Sehingga peneliti mengambil sampel dari populasi berjumlah 4 orang, dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup>

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa:

#### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa observasi langsung yaitu pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu tersandar. Tujuan dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi atau keadaan tempat dilakukannya penelitian serta keadaan obyek yang akan diteliti, terkait dengan pola hidup masyarakat. Sehingga didapatkan hasil temuan bahwa di Dusun Erot Makmur dari segi pendidikan dan keagamaan terbilang kurang, di samping itu di Dusun Erot Makmur ditemukan juga jumlah khatib terbilang sedikit yaitu dua orang.<sup>12</sup>

#### 2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur, artinya pewawancara lapangan tidak menggunakan pedoman wawancara dan menanyakan apa saja sesuai data yang ingin didapat melalui wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan suasana subyek pada saat diwawancarai dan subyek diberikan kebebasan mengungkapkan pandangannya sesuka hati.<sup>13</sup>

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat terkait minimnya khatib di Dusun Erot Makmur, yang dilatar belakangi oleh faktor

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Statistika Penelitian*, hlm. 56.

<sup>11</sup>Salmaa, "Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar" (<https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/> Diakses 25 Maret 2022), 08:03 WITA.

<sup>12</sup>Wawancara Bersama Bapak Suhaedy Selaku Khatib Dusun Erot Makmur di Masjid At-Taqwa, Tanggal 06 Februari 2022, pukul 11:00 WITA.

<sup>13</sup>Alief Furchan, "Pengantar Penelitian dalam Pendidikan", Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 259.

pendidikan dan kurangnya pemahaman agama, hal ini juga dilakukan untuk mengetahui keadaan calon khatib di Dusun Erot Makmur.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen biasanya berbentuk gambar, tulisan-tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan lingkungan dan lain-lain.

## d. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>15</sup> Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, adapun langkah-langkahnya meliputi:<sup>16</sup>

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan setelah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang keadaan khatib di Dusun Erot Makmur. Reduksi data yang dimaksudkan adalah, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan menampilkan data yang sudah direduksi. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>14</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 308.

<sup>15</sup>Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Alhadhrah, Volume 17 Nomor 33, Juni 2018, hlm. 84.

<sup>16</sup>Dita Kurniasari, "*Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli*" (<https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>, Diakses 24 Maret 2022), 10:50 WITA.

Data-data yang sudah direduksi kemudian dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Dengan demikian data-data tentang keadaan khatib jum'at di Dusun Erot Makmur dapat ditelusuri dan disajikan dalam bentuk data yang mudah dimengerti.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dilakukan dengan melakukan analisis, peninjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dan tukar pikiran antar kelompok sebagai upaya untuk menemukan dan menyatukan suatu temuan dalam perangkat data yang lain, kegiatan ini dilakukan mengingat keterlibatan kelompok dan pembagian tugas dalam melakukan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Latar Belakang Terbentuknya Program Pembinaan Khatib Khutbah Jumat di Masjid At-Taqwa Dusun Erot Makmur

Sebagai upaya menemukan kebutuhan masyarakat di Dusun Erot Makmur Desa Wanasaba Daya, identifikasi masalah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada para tokoh di Dusun Erot Makmur. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa masalah yang mungkin muncul di masyarakat, mulai dari permasalahan kemasyarakatan hingga agama.<sup>17</sup> Kurangnya pengetahuan agama berdampak pada kurangnya kesadaran dalam hal beribadah terutama sholat lima waktu. Pemberian contoh yang baik dari pemuka agama belum memberikan pengaruh yang berarti, serta tidak adanya Tuan Guru yang disegani sebagai pemuka agama yang sesungguhnya.

Sehingga momen sholat jumat menjadi suatu momen penting mengingat pada hari jumat semua orang akan berkumpul dalam satu tempat untuk melaksanakan ibadah sholat, dimana hal ini jarang ditemui pada hari lainnya. Akan tetapi fakta menarik ditemukan di lapangan, bahwa jumlah khatib yang ada di Dusun Erot Makmur terbilang sedikit, berjumlah sekitar dua orang. Sehingga Pembinaan calon khatib menjadi solusi

---

<sup>17</sup>Wawancara Bersama Bapak Samsul Selaku Kepala Dusun Erot Makmur di TPQ Al-Ikhlas, 04 Februari 2022, pukul 08:19 WITA.

dalam memberikan generasi penerus dan variasi yang baru dalam pembacaan khutbah jumat, serta menambah jumlah khatib yang ada.

**Gambar 1: Khatib Sholat Jumat di Dusun Erot Makmur**



**b. Hasil dari Program Pembinaan Calon Khatib Khutbah Jumat di Masjid At-Taqwa Dusun Erot Makmur**

Melalui proses penseleksian remaja yang dibantu oleh masyarakat maka diperoleh jumlah binaan sebanyak empat orang, dengan latar pendidikan yang rata-rata masih mengenyam pendidikan Ma'had di MDQH NW Pancor, sehingga remaja yang bimbing nantinya memang memiliki dasar pengetahuan agama yang cukup baik.

**Gambar 2: Diskusi Bersama Ketua Pemuda dan Remaja Dusun Erot Makmur**



Sifat program binaan yang dijalankan berupa komplementer dan jangka panjang, ini berarti bahwa program yang dibangun memang ada kolaborasi atau kerjasama antar

masyarakat dan mahasiswa yang nantinya akan berdampak pada jangka waktu panjang. Ini dapat dilihat saat bimbingan remaja, maka ketua remaja ikut serta membimbing calon khatib terpilih.

Tujuan dari program ini ialah menambah jumlah khatib di Dusun Erot Makmur, dengan cara membimbing calon khatib agar berani tampil di depan umum, serta membekali mereka dengan ilmu pengetahuan tentang agama. Selama menjalankan program pembinaan diterapkan model STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu suatu model pembelajaran terbimbing dimana beberapa orang dikelompokkan dalam kelompok kecil dan dengan menggunakan lembar kerja untuk menguasai materi secara bersama-sama dengan jalan saling membantu satu sama lain.

*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara anggota untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai suatu materi, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Model STAD menerapkan tahapan, meliputi:<sup>18</sup>

1) Penyajian materi

Remaja di Dusun Erot Makmur dikumpulkan dalam kelompok kecil, kemudian diberikan bimbingan dan materi sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan kepada masing-masing orang.

2) Kerja kelompok

Dalam kelompok kecil yang telah dibentuk, masing-masing anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membimbing satu sama lain.

3) Tes individu

Sebagai tes individu para calon khatib ditunjuk satu persatu oleh pembina untuk membaca khutbah langsung di tempat, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi khutbah, serta melihat sejauh mana perubahan yang terjadi sebagai bentuk hasil dari bimbingan.

4) Menilai perkembangan individu

Setelah berjalannya program selama dua minggu para peserta bimbingan khatib kemudian dinilai perubahan dari segi pemahaman materi, serta bentuk penyampaian

---

<sup>18</sup>Esmiaranto, dkk, "Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Brilliant Riset dan Konseptual, Volume 1 Nomor 1, November 2016, hlm. 19.

khutbah, dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk berani tampil di depan mimbar saat sholat jumat.

5) Pemberian penghargaan kelompok

Setelah para peserta menjalani pembinaan dan berani tampil di atas mimbar, maka selanjutnya diberikan penghargaan berupa buku panduan khutbah atas antusias dan keikutsertaan para peserta dalam menjalankan program pembinaan khatib.

**Gambar 2. Proses Pembinaan Calon Khatib**



Selama pembinaan, fokus bimbingan dilakukan pada melatih retorika kemampuan dasar berupa kemampuan berkomunikasi, kemampuan penguasaan diri, kemampuan psikologis serta kemampuan pengetahuan umum. Sebagaimana sesuai dengan tahapan pembinaan, adapun hasil yang didapatkan berupa salah satu calon khatib yang sudah mendapatkan pembinaan dan persiapan yang sudah baik, diizinkan tampil di atas mimbar sebagai khatib jumat di masjid At-Taqwa Dusun Erot Makmur pada tanggal 11 Maret 2022, sedangkan calon-calon khatib yang lain akan diizinkan tampil di minggu-minggu selanjutnya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat di Dusun Erot Makmur.

**Gambar 3. Hasil Pembinaan Calon Khatib, Tampil di Depan Jamaah Sholat Jumat**



### **c. Kendala dalam Menjalankan Program Pembinaan Calon Khatib Khutbah Jumat di Masjid At-Taqwa Dusun Erot Makmur**

Selama menjalankan pembinaan, maka ditemukan beberapa kendala diantaranya ada yang berasal dari faktor internal dan ada dari faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang, seperti yang terjadi di Dusun Erot Makmur bahwa saat awal bimbingan timbulnya rasa kurang percaya diri dari calon khatib yang dibimbing.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang, dalam hal ini berupa terkendalanya waktu dalam pelaksanaan pembinaan, karena di samping pembinaan para remaja Dusun Erot Makmur harus berbagi waktu mencari rumput bagi ternaknya, serta terkendala dengan kurangnya motivasi dari masyarakat setempat.

## **4. KESIMPULAN**

Esensi khutbah sebagaimana telah dijelaskan bahwa dimana seorang khatib mampu mengajak jamaah mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sehingga dalam hal ini seorang khatib membutuhkan sesuatu, seperti kecakapan dalam berbicara agar apa yang disampaikan dapat meyakinkan orang yang mendengar, hal ini berarti bahwa tidak semua orang mampu menjadi khatib. Berdasarkan hal tersebut fakta ditemukan di lapangan bahwa khatib di Dusun Erot Makmur terbilang sedikit sekitar dua orang, sehingga program pembinaan menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

Program pembinaan dilakukan dengan menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*), di mana para remaja calon khatib dikumpulkan dalam kelompok kecil, kemudian diberikan materi, dan tes secara individu untuk melihat sejauh mana keberhasilan atau perubahan yang terjadi setelah diberikan bimbingan atau binaan. Adapun kelebihan dari metode STAD antara lain: setiap anggota kelompok mendapatkan tugas yang sama, adanya intraksi langsung antar anggota kelompok, melatih anggota kelompok dalam mengembangkan keterampilan sosial, membiasakan anggota kelompok menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan berbicara dan berbuat, terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan, bimbingan berpusat pada anggota dan memberi peluang terciptanya sikap positif.

Akan tetapi adapun kelemahan dari model STAD berupa: membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pelaksanaan untuk mencapai target, seorang pembimbing harus memiliki kemampuan khusus, serta menuntut sifat suka bekerjasama dengan orang lain. Sehingga harapannya jika dikemudian hari, seseorang ingin menerapkan metode STAD dalam bimbingan diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatur waktu seefektif mungkin, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terselesaikan sesuai dengan target yang ditentukan.

adapun hasil yang didapatkan berupa salah satu calon khatib yang sudah mendapatkan pembinaan dan persiapan yang sudah baik, diizinkan tampil di atas mimbar sebagai khatib jumat di masjid At-Taqwa Dusun Erot Makmur pada tanggal 11 Maret 2022, sedangkan calon-calon khatib yang lain akan diizinkan tampil di minggu-minggu selanjutnya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh tokoh masyarakat di Dusun Erot Makmur.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu menyelesaikan penyusunan laporan ini hingga selesai, yang dalam hal ini tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Namun terimakasih juga kami ucapkan kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Siti Asiah yang dalam hal ini telah memberikan kami arahan serta motivasi hingga laporan dan jurnal dapat kami selesaikan dengan baik.
2. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LP2M), Bapak Taqiudin Zarkasi yang telah memberikan arahan dalam penyusunan laporan dan jurnal hingga dapat terselesaikan.
3. Terima kasih kepada masyarakat karena selama kami berada di Dusun Erot Makmur kami diterima dengan sangat baik.
4. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa yang telah menerima kami dengan tangan terbuka selama kami berada di Desa Wanasaba Daya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anis, Muh. dkk. "*Shalat dan Khutbah Jumat di Sinjai (Telaah Penomena Nongkrong di Luar Masjid Saat Khutbah Jumat)*". Jurnal Mimbar. Volume 6 Nomor 1. 2020.

Esminto, dkk. "*Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Jurnal Brilliant Riset dan Konseptual. Volume 1 Nomor 1. November 2016.

Furchan, Alief. 2011. "*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniasari, Dita. "*Macam-Macam Metode Analisis Data Kualitatif Menurut Para Ahli*" (<https://www.dqlab.id/macam-macam-metode-analisis-data-kualitatif-menurut-para-ahli>, Diakses 24 Maret 2022).

Rahmat, Pupu Saiful. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Volume 5 Nomor 9. Juni 2009.

Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadhrah. Volume 17 Nomor 33. Juni 2018.

Salmaa. "*Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh yang Baik dan Benar*" (<https://penerbitdeepublish.com/purposive-sampling/> Diakses 25 Maret 2022).

Sugiono. 2008. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2008. "*Statistika Penelitian*". Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2013. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta.

Wawancara Bersama Amrul Hadi Selaku Ketua Remaja Remaji Dusun Erot Makmur di Posko KKP-PAR, 16 Februari 2022.

Wawancara Bersama Bapak Samsul Selaku Kepala Dusun Erot Makmur di TPQ Al-Ikhlas, 04 Februari 2022.

Wawancara Bersama Bapak Samsul Selaku Kepala Dusun dan Khatib Dusun Erot makmur di Masjid At-Taqwa, 27 Februari 2022.

Wawancara Bersama Bapak Suhaedy Selaku Khatib Dusun Erot Makmur di Masjid At-Taqwa, Tanggal 06 Februari 2022.

Yuhesdi, Lutfhi. *Retorika Khatib dalam Menyampaikan Khutbah Jumat*. Jurnal Al-Hikmah Dakwah dan Komunikasi. Volume 2 Nomor 2. Desember 2019.

Zuhaeli. 2004. "*Fikhu Islami wa adillahu*". Damaskus: Darul Fikr.